

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap “Sanggar seni lukis Bale Seni Barli sebagai pusat minat belajar anak-anak (Kajian Model Pembelajaran Seni Lukis dan Analisis Karya lukis Anak-Anak usia 7-12 tahun)”, ternyata terdapat macam-macam model, persamaan serta perbedaannya. Dari analisis itu penulis mengidentifikasi perbedaan model yang berpengaruh pada keterampilan mengajar guru dalam prosedur kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

Model Pembelajaran *Individual Treatment* menurut pandangan peneliti yang paling berpengaruh terhadap hasil karya lukis anak dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Pengaruhnya dapat dilihat dari hasil analisis karya lukis anak (usia 7-12 tahun). Keterampilan pada setiap siswa yang berbeda dapat diperlakukan khusus oleh guru. Contohnya apabila salah satu siswa yang belum memahami teknik melukis sedangkan yang lain sudah memahami, guru dapat memberikan perlakuan khusus dengan cara pemberian materi teknik melukis pada siswa tersebut. Selain itu pembelajaran secara individu memudahkan guru menemukan masalah dan cara penanganannya. Siswa yang memiliki keterbatasan fisik (dalam hal komunikasi) dapat ditangani dengan cara pemberian materi menggunakan narasi. Hal ini yang menjadikan model pembelajaran *Individual Treatment* merupakan model pembelajaran yang memberikan penanganan pada setiap masalah yang dimiliki siswa. Setiap potensi anak berbeda sehingga diperlukan model pembelajaran seperti ini. Misalnya, anak yang lebih berbakat menggambar manusia dapat diarahkan oleh guru untuk mempelajari anatomi yang ideal, arahan tersebut menjadi motivasi bagi siswa untuk menggambar manusia lebih baik lagi. Model pembelajaran *Individual Treatment* dapat mengurangi kesalahan komunikasi antara guru dan siswa, karena dalam pelaksanaannya guru lebih dekat pada setiap siswa sehingga komunikasi pun tidak akan terhalangi oleh jarak.

Karya lukis anak usia 7-12 tahun pun mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari tema, teknik, dan estetika karya lukisnya. Prinsip dan unsur rupa yang ada pada karyanya pun beragam. Namun banyak temuan yang menunjukkan bahwa anak usia 7-12 tahun pada karya lukisnya cenderung banyak menggunakan repetisi. Pengaruh arahan guru terhadap karya anak terlihat dari repetisi tersebut yang dimaksudkan untuk memenuhi ruang yang kosong pada lukisannya.

## **B. REKOMENDASI**

Setelah melakukan penelitian ini, rekomendasi penulis terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut:

### 1. Mahasiswa/Penelitian Berikutnya

Model pembelajaran memberi pengaruh besar dalam keberhasilan lukis khususnya anak-anak. Untuk itu penulis merekomendasikan agar mahasiswa sering menganalisis karya lukis anak-anak, dan mengetahui model pembelajaran yang mempengaruhi lukisannya tersebut. Model pembelajaran pun bersifat cocok dan tidak cocok, itulah sebabnya perlu adanya perbandingan antara model pembelajaran yang satu dan yang lainnya.

Penulis merekomendasikan agar para mahasiswa/peneliti berikutnya khususnya mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa untuk pantang menyerah dalam memilih model pembelajaran yang baru. Selain itu, direkomendasikan agar mahasiswa lebih aktif mencari model pembelajaran yang dapat dijadikan contoh, dan dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman pada saat mengajar. Karena sejatinya model pembelajaran tidak akan berhenti untuk berinovasi.

### 2. Sanggar yang bersangkutan

Kepada Bale Seni Barli Kota Baru Parahyangan, dengan dijadikannya sebagai tempat penelitian, diharapkan lebih termotivasi dalam membuat model-model pembelajaran yang baru dan inovatif. Dalam proses belajar pada saat memberikan bantuan *finishing* pada karya lukis anak disarankan agar hanya

memberikan arahan, karena jika dalam memberikan bantuan guru ikut campur tangan, maka originalitas karya anak akan terpengaruhi. Terus berusaha untuk berkembang, dan jangan ragu untuk terus bereksplorasi. Selain itu, tetaplah mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

### 3. Institusi UPI

Model pembelajaran di Bale Seni Barli semoga dapat dijadikan referensi bagi pembelajaran di UPI. Khususnya model pembelajaran *individual treatment* yang jarang digunakan oleh pendidikan formal seperti UPI. Selain itu perkembangan dunia lukis anak-anak yang pesat menyebabkan perlu adanya dokumentasi terhadap karyanya, agar setiap perkembangan tersebut dapat dibedakan dan dapat dijadikan kepustakaan akademik.